

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *EARTH SCIENCE COMMUNITY (EARTHCOMM)*

Suherdiyanto

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, IKIP-PGRI
Pontianak, Jln. Ampera No. 88 Pontianak
e-mail: her.lien2009@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)* Oleh guru Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Lithosfer Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kab. Bengkayang.

Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)*) Oleh guru Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Lithosfer Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kab. Bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kmmis dan McTaggart yang disetiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data penelitianvmaka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa: Penerapan Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)*) pada materi Lhitosfer di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung, telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)*) pada materi Lhitosfer terus mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I hanya mencapai 60% sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-ratanya mencapai 90%. (1) Hasil belajar siswa setelah penerapan Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)*) pada materi Lhitosfer di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung, tergolong baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh: kondisi awal dengan nilai rata-rata kelas 74,41, siklus I dengan nilai rata-rata kelas 76,16 dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80,22. (2). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)*) pada materi Lhitosfer di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung. Hal ini dapat ditunjukkan oleh: kondisi awal dengan ketuntasan belajar mencapai 59,38%, siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 68,75% dan siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 90,63%.

Kata Kunci: Pembelajaran *Earthcomm*, hasil belajar

Abstract

This research entitled: Improving Students' Achievement through Earth Science Community (Earthcomm) Learning by Geographic teacher in teaching Lithosfer to the tenth year students of SMAN 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

The objective of this research is to see the improvement of students' achievement through Earth Science Community (Earthcomm) learning by Geographic teacher in teaching Lithosfer to the tenth year students of SMAN 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. This research is descriptive method which uses class action research method. It use Kmmis and McTaggart model which consist of four cycles; planning, acting, observing, and reflecting.

Based on the results of observing and data analysis, it can be concluded that: the use of Earth Science Community (Earthcomm) Learning by Geographic teacher in teaching Lithosfer to the tenth year students of SMAN 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang has been doing well. The use of Earth Science Community (Earthcomm) Learning by Geographic teacher in teaching Lithosfer has improved, 60% in first cycle and in the end of the second cycle, the students' mean scores improve to 90%. (1) The students' achievement after taught by using Earth Science Community (Earthcomm) Learning by Geographic teacher in teaching Lithosfer to the tenth year students of SMAN 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang is good. It shows by: before given the treatment, the students' mean scores is 74.41, the mean scores in the first cycle is 76.61 and 80.22 in the second cycle. (2) There are two improvements in students' learning achievement after taught by using Earth Science Community (Earthcomm) Learning by Geographic teacher in teaching Lithosfer to the tenth year students of SMAN 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. It shows by: before given the treatment, their learning mastery was 59.38%, in the first cycle was 68.75%, and 90.63% in the second cycle.

Key Word: *Earthcomm Teaching, Result of Study*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sebagai pokok dari proses pendidikan di sekolah, harus dilaksanakan dalam lingkungan dan suasana yang menarik, sehingga siswa termotivasi dan bersungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan belajar. Di sinilah peran penting seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, karena salah satu tanggung jawab guru sebagai fasilitator dan motivator. Oemar Hamalik (2008:127) menyatakan bahwa: “Guru sebaiknya menyediakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan kemampuan siswa serta bahan atau materi yang akan diberikan”.

Berkenaan dengan sistem pembelajaran, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:5) mengemukakan bahwa: “Sistem pembelajaran adalah proses yang terencana dan teratur sebagai acuan kegiatan guru bersama siswa sebagai wujud kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”, sedangkan menurut, Oscar A. Oeser (1996:15): “*Study system represent an bow outlines in activity of study to reach target which have been marked with lines*”. Artinya, sistem pembelajaran merupakan suatu garis-garis besar haluan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Salah satu sistem yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah pembelajaran *Earthcomm*. Udin S. Winataputra (2007:6.6) menyatakan bahwa: “ Pembelajaran *Earthcomm* adalah proses belajar yang lebih

menekankan pada proses dari pada hasil”, sedangkan menurut Trianto (2007:13) pembelajaran *Earthcomm* adalah: “Proses pembelajaran yang mengutamakan bagaimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi dalam prosesnya, siswa berupaya membangun sendiri pengetahuan yang ada dengan menemukan dan menerapkan ide-idenya sendiri”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Earthcomm* adalah proses pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar dari pada hasil yang dicapai, sehingga dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi berupaya untuk membangun sendiri pengetahuan yang ada dengan cara menemukan ide-ide yang ada dan kemudian menerapkannya.

Melalui pembelajaran *Earthcomm*, siswa mencoba untuk mencari tahu dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk menjelaskan terjadinya sesuatu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Udin S. Winataputra (2007:6.25) yaitu: “Pembelajaran *Earthcomm* menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan sesuatu guna membangun pengetahuannya, sehingga dalam prosesnya mungkin akan terjadi kegagalan, namun kegagalan ini merupakan salah satu bagian dari proses belajar”. Pembelajaran *Earthcomm*, siswa akan terbiasa melakukan percobaan-percobaan untuk menemukan konsep. Kegagalan dari proses percobaan-percobaan tersebut berguna untuk melatih mental siswa untuk tahan menghadapi kegagalan dan terus memotivasi diri untuk mencapai suatu keberhasilan.

Harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah agar siswa dapat memahami, mengembangkan dan menerapkan aktivitas belajar geografi dalam materi materi siklus hidrologi dengan baik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Kenyataan yang dijumpai di sekolah saat observasi adalah pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, kemajuan dan minat siswa tidak dapat dipantau, akibatnya siswa menjadi tidak

aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

Belajar melalui pengalaman (*learning by doing*) dalam bentuk eksplorasi dan manipulasi akan menjadikan sesuatu yang dipelajari diingat untuk jangka waktu yang relative lama (*long term memory*). Khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar dan menengah, sesuai dengan tahap perkembangannya, mereka akan lebih mudah memahami suatu fenomena melalui pengalaman konkrit, dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Atas dasar inilah, maka dikembangkan suatu pembelajaran yang dinamakan pembelajaran *Earthcomm*. Udin S. Winataputra (2007:6.6) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran *Earthcomm* adalah suatu proses pembelajaran yang lebih mengutamakan proses dari pada hasil yang akan dicapai”. Sejalan dengan definisi tersebut, Jonassen (1991:66) mengemukakan bahwa: “*Study of constructivism theory is study instructing student to obtain;get knowledge and build its understanding pursuant to respective her horizon and experience with Iesson items*”. Artinya, pembelajaran teori *Earthcomm* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman dan wawasannya yang berkenaan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya, Trianto (2007:13) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran teori *Earthcomm* merupakan proses pembelajaran yang lebih mementingkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan ide untuk membangun pemahaman atas pengetahuan yang dipelajarinya”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teori *Earthcomm* merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan proses, dimana guru tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi lebih berfungsi untuk membimbing siswa untuk mengadakan pengamatan, pemecahan masalah dan menemukan ide, untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Hal inilah yang menjadikan peneliti menganggap perlu untuk diadakannya suatu penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)* Oleh guru Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Lithosfer Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kab. Bengkayang.

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diharapkan maka berdasarkan latar belakang masalah umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)* Oleh guru Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Lithosfer Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kab. Bengkayang?”.

Tujuan penelitian menyangkut arah yang akan ditempuh dan hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini untuk melihat upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)* Oleh guru Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Lithosfer Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kab. Bengkayang.

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Pembelajaran *Earth Science Community (Earthcomm)* Oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Lithosfer Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kab. Bengkayang”

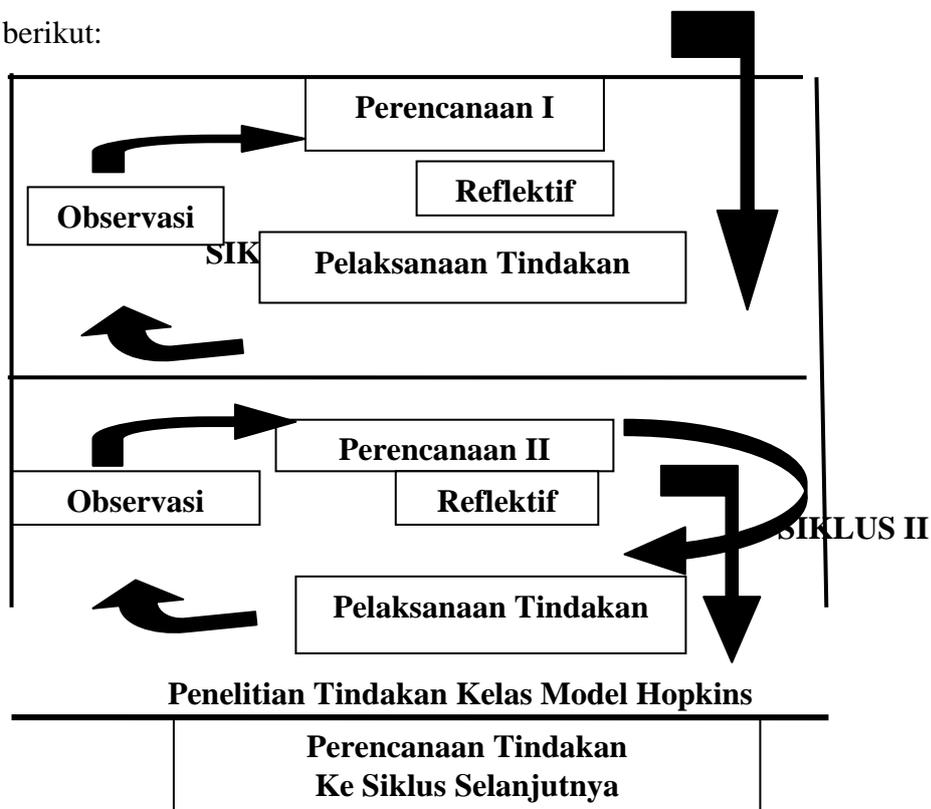
METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) ini, seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas dalam (Rachmadtullah, 2012:54) yaitu:

- a) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa disekolah
- b) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media
- c) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya
- d) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- e) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak disekolah
- f) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa disekolah.

Empat langkah utama yang saling berkaitan ini sering disebut dengan istilah siklus. Secara visual langkah-langkah pada setiap siklus dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Siklus pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini memilih tempat SMA Negeri 1 Sungai Betung kabupaten Bengkayang dengan guru mata pelajaran geografi kelas X. Lokasi SMA Negeri 1 Sungai Betung cukup strategis karena terletak persis dipusat kecamatan Sungai Betung, dengan latar belakang social yang majemuk.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung dengan jumlah siswa 23 orang Siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan serta memiliki 1 orang guru Pendidikan Geografi. Pemilihan kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru bidang studi Pendidikan Geografi.

Teknik pengumpulan data diatas, maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik-teknik sebagai berikut: Teknik observasi langsung, Teknik komunikasi langsung, Teknik pengukuran dan Teknik studi dokumenter. Alat Pengumpul Data yang sesuai dalam digunakan dalam penelitian ini 1) Lembar observasi langsung digunakan sebagai alat mengukur atau menilai proses pembelajaran Model *Controversial Issues* mulai dari kegiatan awal, inti sampai penutup, 2) Panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian kegiatan, perasaan dan motivasi bagi objek yang diwawancarai setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan Model Pembelajaran *Earth Science Community Earthcomm*, 3) Tes Hasil Belajar, dan 4) Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa sejumlah dokumen seperti RPP, Silabus, Soal, Hasil belajar, Foto dan lain sebagainya sehingga data tersebut dapat memperkuat hasil dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam teknik analisisnya, yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan didukung dengan pendekatan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data yang telah terkumpul, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Madya, 2006:76).

2. Data yang bersifat kuantitatif

Data Kuantitatif berupa hasil tes yang dilaksanakan pada tes pra tindakan, tes siklus I dan tes siklus II. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, sehingga dapat dilihat perbedaan, dan perubahan. Rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah analisis rata-rata hitung atau *mean* (Nurgiyantoro, 2004: 64).

3. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issues* pada penelitian ini diperlukan indikator. Indikator sebagai berikut:

Tabel. 1 Indikator Keberhasilan

Hasil Belajar	$\geq 65\%$ dari siswa mencapai ketuntasan belajar (KKM= 75) pada materi yang disampaikan.
---------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Geografipada materi pokok Lithosfer dengan menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) baik pada kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Adapun temuan dari peningkatan kegiatan guru kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung pada materi pokok Lithosfer dengan menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm), antara lain:

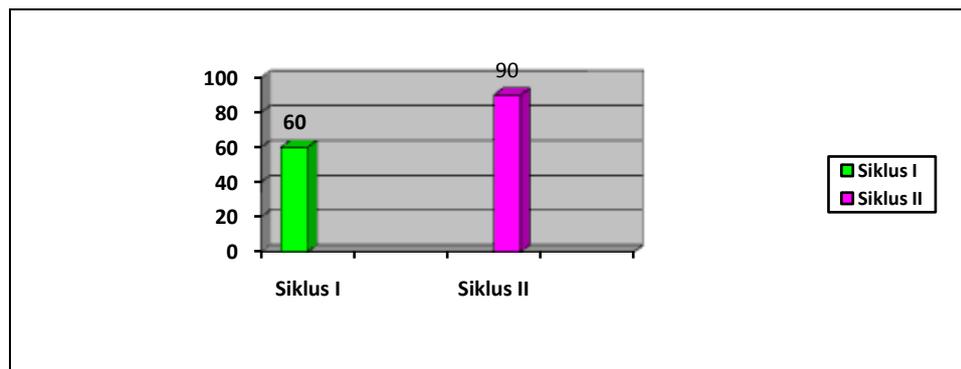
- a. Guru memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) yang akan digunakan.
- b. Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- c. Guru melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- d. Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- e. Guru menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- f. Guru menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- g. Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan.

h. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kualitas pembelajaran guru di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung pada materi pokok Lithosfer dengan menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm), dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	12	18
Rata-Rata	60	90
Kriteria	Kurang Baik	Sangat Baik



Gambar 2. Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 1 dan II

Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Lithosfer dengan Menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm)

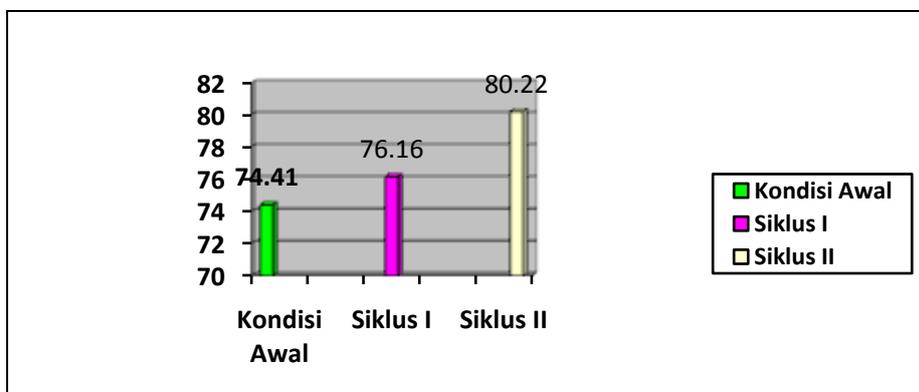
Dengan meningkatnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran dengan penggunaan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm), maka hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung pada materi pokok Lithosfer juga meningkat. Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklusnya dilaksanakan satu kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar siswa

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.381	2.437	2.567
Rata-Rata	74,41	76,16	80,22
Kriteria	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 74,41. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,16. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,22. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung pada materi pokok Lithosfer dengan menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm), dapat disajikan pada gambar 4.4 berikut ini:



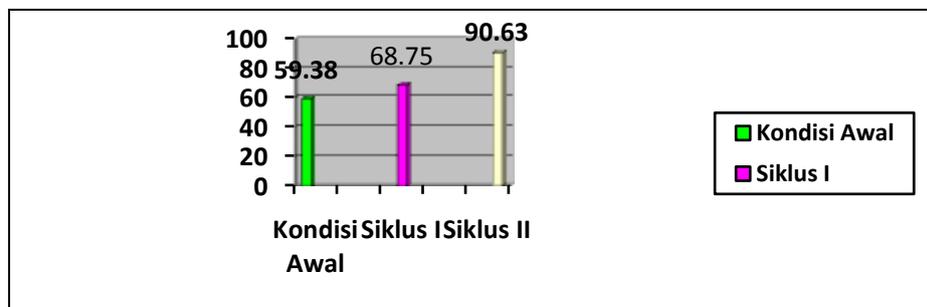
Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus 1 dan II

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran Geografimateri pokok Lithosfer pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

No.	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	19	59,38	22	68,75	29	90,63
2.	Tidak Tuntas	13	40,62	10	31,25	3	9,37

Berdasarkan tabel 4 yaitu tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Geografimateri pokok Lithosfer. Pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 59,38 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 22 orang siswa atau 68,75 %, dan pada siklus II menjadi 29 siswa atau 90,63 %. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.5 yaitu peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pokok Lithosfer, pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Betung, yaitu dengan menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm). Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) dapat mempermudah siswa dalam memahami materi Lithosfer, dalam Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) siswa membangun sendiri pengetahuannya bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengamatan maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa: “Penerapan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Lhitosfer

di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung ”, sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) pada materi Litosfer di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung, telah dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I hanya mencapai 60% sedangkan pada akhir siklus II nilai rata-ratanya mencapai 90%.
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) pada materi Litosfer di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung, tergolong baik. Hal ini dapat ditunjukkan oleh: kondisi awal dengan nilai rata-rata kelas 74,41, siklus I dengan nilai rata-rata kelas 76,16 dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80,22.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Pembelajaran Earth Science Community (Earthcomm) pada materi Litosfer di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung. Hal ini dapat ditunjukkan oleh: kondisi awal dengan ketuntasan belajar mencapai 59,38%, siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 68,75% dan siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 90,63%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: The Mc Graw Hill Company.
- Djamarah, S.B.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Geografi Pada Satuan Pendidikan*. Bandung Alfabeta
- Jonassen (1991). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Geografi*. Jakarta : Gajahmada University Press.

- Nurulwati (2000). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS.
- Nur, M (2002). *Teori Pembelajaran Geografi dan Teori Pembelajaran Perilaku*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Oeser, O, Oscar (1996). *Learning and Human Abilities, Educational Psychology: Fourth Edition*. New York: Harper & New Publishers.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu (1992). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieka CiptaSandjaja
- Sapriyana. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sjamsudin dan Ismaun. (1996). *Pengantar Ilmu Geografi*. Jakarta : Depdikbud.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung CV.Afabeta:.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2002), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Teori Earthcomm*. Jakarta : Prestasi Pustaka.